



# **PROGRAM HIBAH KOMPETISI 2004**

## **INFORMASI UMUM**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2003**

## I. PENGANTAR

Disadari bahwa paradigma pengembangan pendidikan tinggi di masa depan perlu dilakukan reorientasi agar mampu menghadapi sejumlah tantangan besar yang bersumber dari tuntutan internal maupun eksternal. Diantara tuntutan internal adalah pemerataan dan kesamaan akses menikmati pendidikan tinggi, otonomi dan akuntabilitas penyelenggaraan, serta peningkatan mutu dan relevansi hasil pendidikan. Sedangkan tuntutan eksternal berasal dari adanya perubahan lingkungan global yang menghendaki pergeseran peran institusi pendidikan tinggi dari lembaga pembelajaran tradisional ke pencipta pengetahuan (*knowledge creator*) yang dikembangkan berdasar perencanaan strategis dengan mengedepankan pendekatan kompetitif (*competitive approach*).

Untuk itu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menyusun dokumen Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (Higher Education Long Terms Strategy, HELTS 2003-2010) yang akan menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan tinggi ke depan. Dalam HELTS 2003-2010, pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia akan diarahkan pada 3 (tiga) isu utama, yakni peningkatan daya saing bangsa (*nation's competitiveness*), otonomi (*authonomy*) pengelolaan pendidikan, dan peningkatan kesehatan organisasi (*organizational health*) penyelenggara pendidikan tinggi.

### Daya Saing Bangsa

Dewasa ini dunia sedang menghadapi tantangan berat yang merupakan konvergensi dari berbagai dampak globalisasi. Tantangan yang belum pernah dialami oleh umat manusia sebelumnya ini adalah semakin pentingnya pengetahuan (*knowledge*) sebagai pendorong utama pertumbuhan suatu bangsa. Daya saing suatu bangsa didefinisikan oleh Porter sebagai *a country's share of world markets for its products* [Porter, 2002]. Daya saing tersebut semakin tidak bergantung lagi pada kekayaan sumber daya alam dan tenaga kerja yang murah, akan tetapi semakin bergantung pada pengetahuan yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu bangsa.

Ketidakbergantungan pada sumber daya alam diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam memanfaatkan dan memroses sumber daya alam tersebut sebelum dilemparkan ke pasar global. Demikian pula halnya sumber daya manusia yang banyak hanya akan dapat mendukung pertumbuhan bila disertai dengan penguasaan pengetahuan yang memadai.

Demikian pentingnya peran penguasaan pengetahuan dalam menentukan daya saing suatu bangsa, sehingga peningkatan daya saing bangsa dijadikan sebagai kebijakan dasar utama dalam strategi jangka panjang pengembangan pendidikan tinggi ke depan. Seluruh upaya nasional pada sub-sektor pendidikan tinggi diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata pada peningkatan daya saing bangsa ini.

### Otonomi

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang sangat beragam dan pluralistik dalam tingkat perkembangan ekonomi, kekayaan sumber daya alam, sosial, penduduk, ketersediaan infrastruktur, dsb. Pendekatan yang terlalu sentralistik tidak akan mampu mengakomodasi keragaman tersebut. Oleh karena itu desentralisasi

otoritas dan pemberian otonomi yang lebih luas kepada setiap institusi merupakan pilihan yang paling tepat bagi negara kita. Hanya dengan pemberian otonomi yang lebih luaslah setiap institusi akan mampu mengembangkan diri sesuai dengan konteksnya, dan berkontribusi untuk meningkatkan daya saing bangsa kita.

Berdasarkan pemikiran tersebut desentralisasi otoritas dan pemberian otonomi yang lebih luas kepada institusi pendidikan tinggi menjadi kebijakan dasar kedua dalam strategi jangka panjang pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Rencana pembangunan akan secara sistematis dan terprogram dikembangkan berdasarkan prinsip memberikan otonomi yang lebih luas kepada setiap institusi pendidikan tinggi.

### **Kesehatan Organisasi**

Desentralisasi otoritas dengan memberikan otonomi yang lebih luas kepada institusi hanya dapat dilaksanakan apabila setiap institusi memiliki organisasi serta manajemen internal yang sehat. Tanpa kesehatan organisasi yang memenuhi syarat, pemberian otonomi akan menimbulkan anarki dan kebingungan pada tingkat pelaksanaan. Oleh karena itu kesehatan organisasi dipilih sebagai kebijakan ketiga dalam strategi jangka panjang pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

Disadari benar bahwa sentralisasi berlebihan yang diterapkan selama beberapa dekade terakhir tidak memberikan peluang untuk berkembangnya inisiatif dan kreativitas pada tingkat institusi pelaksana. Tidak mengherankan bila tingkat kesehatan organisasi di perguruan tinggi pada umumnya belum memadai. Karena kemampuan untuk berkontribusi kepada peningkatan daya saing bangsa hanya dapat dilakukan oleh suatu organisasi yang sehat, maka program-program pembangunan harus dirancang untuk memberikan dorongan, melalui sistem insentif, bagi tumbuhnya kapasitas organisasi dalam kerangka otonomi dan desentralisasi.

## **II. TUJUAN PROGRAM HIBAH KOMPETISI**

Ketiga kebijakan dasar yang tertuang dalam HELTS 2003-2010 tersebut diterapkan antara lain melalui program pendanaan kompetitif. Sejak 1995, Ditjen Dikti telah mulai memperkenalkan program pendanaan kompetitif, yang dirancang berdasarkan konsep paradigma baru pendidikan tinggi. Konsep tersebut pada saat ini telah diintegrasikan sepenuhnya dalam HELTS 2003-2010.

Kompetisi yang diselenggarakan untuk memperoleh pendanaan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan:

- Kesehatan organisasi dan manajemen internal. Ini harus dilekukan melalui partisipasi seluruh komponen masyarakat akademik yang ada pada unit bersangkutan. Partisipasi anggota akan memupuk rasa memiliki, menyamakan visi, serta mendorong tumbuhnya kontrol internal. Pada dasarnya keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan organisasi harus timbul dari dalam organisasi itu sendiri.
- Penerapan desentralisasi kewenangan dan pemberian otonomi yang lebih luas. Kompetisi yang diselenggarakan menuntut adanya suatu dokumen yang terdiri dari laporan evaluasi diri dan usulan program yang disusun sendiri oleh unit pengusul. Kemampuan evaluasi diri dianggap sebagai titik awal dari seluruh

upaya perbaikan, dimana pengusul harus memperlihatkan kemampuannya untuk mengenali masalah-masalah yang dihadapinya. Berdasarkan identifikasi masalah, kemudian disusun program pengembangan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan ini merupakan kegiatan perencanaan. Disadari benar bahwa kapasitas ini pada sebagian besar perguruan tinggi belum berkembang karena pendekatan yang terlalu sentralistik yang selama ini diterapkan.

- Kapasitas untuk berkontribusi kepada daya saing nasional. Suatu organisasi yang memiliki manajemen internal yang sehat akan mampu memberikan kontribusi kepada daya saing bangsa. Organisasi yang sehat juga akan berusaha untuk mengidentifikasi unggulan (*niche*), agar mampu bersaing di berbagai fora. Keunggulan yang dikembangkan berdasarkan kapasitas internal, diidentifikasi berdasarkan analisis dan evaluasi diri yang mendalam, juga akan merupakan asset tidak ternilai bagi bangsa dalam bersaing di arena internasional.

### III. JENIS PROGRAM HIBAH KOMPETISI

Untuk memfasilitasi institusi pendidikan tinggi dalam mencapai tujuan di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyediakan hibah berupa dana investasi yang dialokasikan secara bersaing. Sesuai dengan tujuannya, hibah dikelompokkan menjadi 3 program yaitu:

- **Program A1:** Yakni program untuk memfasilitasi awal peningkatan kemampuan institusional (*institutional strengthening and capacity building*) yang diharapkan mampu mendorong peningkatan kesehatan organisasi dan otonomi.
- **Program A2:** Yakni program untuk memfasilitasi peningkatan relevansi dan kualitas lulusan serta kinerja unit penyelenggara akademik.
- **Program B:** Yakni program pengembangan unggulan untuk memfasilitasi institusi pendidikan yang sudah dianggap mampu bersaing pada arena global.

Dalam hibah ini pengalokasian dana akan diberikan pada **Jurusan/Departemen** (atau **Fakultas** jika di suatu fakultas tidak ada Jurusan) yang penggunaannya ditujukan untuk mengembangkan satu atau lebih Program Studi yang dikelola oleh Jurusan/Departemen (atau Fakultas) yang bersangkutan. Informasi rinci tentang bentuk, mekanisme dan persyaratan serta prosedur untuk mendapatkan **penjelasan program hibah Program A1 dan A2 disajikan dalam dokumen tersendiri** (lihat file Program A-1 dan file Program A-2) dari dokumen *Informasi Umum* ini. Sedangkan penjelasan untuk Program B akan disampaikan kemudian.

Mengingat beragamnya misi dan mandate yang diemban, maka institusi pendidikan tinggi dikelompokkan menjadi 4 bidang yaitu:

1. **Kelompok Kependidikan:** yang mencakup semua **Program Sarjana Kependidikan** dan **Program D2-PGSD** baik yang berada di IKIP, Universitas Ex-IKIP ataupun di Fakultas Keguruan di Universitas.
2. **Kelompok Seni:** yang mencakup semua **Program Sarjana Seni** baik yang berada di Institut Seni, Sekolah Tinggi Seni, ataupun Jurusan/Fakultas Seni di Universitas atau Institut lainnya.

3. **Kelompok Politeknik:** yang meliputi semua Program D3 yang berada di Politeknik.
4. **Kelompok Umum:** yang meliputi semua Program Sarjana (hanya program reguler) di luar bidang kependidikan dan seni.

Adapun gambaran umum mengenai besarnya dana yang diberikan dan lamanya implementasi untuk masing-masing jenis hibah adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Hibah	Maksimum dana / tahun	Maksimum Lamanya Implementasi
1.	A-1	Rp. 250.000.000,-	2 tahun
2.	A-2	Rp. 800.000.000,-	3 tahun
3.	B	Rp. 1.500.000.000,-	3 tahun

#### IV. PROSES ADMINISTRASI HIBAH

Jadual proses seleksi untuk batch pertama tahun 2004 ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Kegiatan	Jadual
Undangan membuat proposal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• A-1 dan A-2</li> <li>• B</li> </ul>	01 September 2003 (akan diumumkan segera)
Deadline penyerahan proposal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• A-1</li> <li>• A-2</li> </ul>	05 Desember 2003 17 Oktober 2003
Pengumuman institusi pemenang hibah	28 Desember 2003
Proses administrasi dana hibah	Januari - Februari 2004

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sesuai dengan semangat paradigma baru pendidikan tinggi, hibah ini diselenggarakan secara kompetitif yang didasarkan pada usulan (proposal) yang diajukan oleh pengusul. Pelaksanaan seleksi akan dilakukan oleh Tim Reviewer independen yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kriteria seleksi serta pembobotannya dijelaskan pada panduan masing-masing program hibah. Proposal bisa disampaikan sendiri atau dikirim melalui pos ke:

**Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi**  
**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi**  
**Departemen Pendidikan Nasional**  
**Jalan Jenderal Sudirman, Pintu Satu, Senayan**  
**Jakarta 10002**  
**Telp. : (021) 572-5718, Fax. : (121) 572-5719**

Informasi mengenai Program Hibah Kompetisi Pendidikan Tinggi dapat diperoleh juga melalui situs <http://www.dikti.org>